



## **PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI PENGELOLAAN MODAL USAHA**

Indira Shinta Dewi<sup>1</sup>, Christina<sup>2</sup>, Yuslinda Nasution<sup>3</sup>,  
Natrion<sup>4</sup>, Tagor Darius Sidauruk<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Satya Negara Indonesia

Surel <sup>1</sup>[indirashintadewi@usni.ac.id](mailto:indirashintadewi@usni.ac.id), <sup>2</sup>[christina@usni.ac.id](mailto:christina@usni.ac.id), <sup>3</sup>[yuslinda.nasution@usni.ac.id](mailto:yuslinda.nasution@usni.ac.id),

<sup>4</sup>[natrion@usni.ac.id](mailto:natrion@usni.ac.id), <sup>5</sup>[tagordarius@usni.ac.id](mailto:tagordarius@usni.ac.id)

**Diunggah : 13 – 08 – 2026 | Diterima : 29 – 08 – 2026 | Diterbitkan: 31 – 08 – 2026**

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting community economic activities, but micro-enterprises still face challenges in managing working capital, selecting funding sources, managing cash, collecting funds, and managing inventory. This Community Service Activity aims to improve the financial literacy and managerial capacity of MSMEs in managing working capital more effectively. The activity was held on June 10, 2026, in the neighborhood of RT. 003/RW. 01, Pisangan Village, Ciputat District, South Tangerang, involving 20 MSMEs. The implementation method used a participatory approach through interactive lectures, discussions, questions and answers, simple case studies, and academic mentoring. The material covered the concept of quantitative working capital, funding sources, cash management, minimum cash balances, and investment management in receipts and inventory. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of working capital management and their ability to identify business financial problems more systematically. Participants began to understand the importance of determining working capital needs, selecting funding sources according to business capacity, separating business and personal finances, controlling receipts, and optimizing inventory. This activity provides a relevant knowledge base to support operational efficiency, liquidity, and the survival of MSMEs.*

**Keyword : MSMEs, working capital, financial literacy, cash management, financing sources**

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pelaku usaha mikro masih menghadapi kendala dalam pengelolaan modal kerja, pemilihan sumber dana, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2026 di lingkungan RT. 003 / RW. 01, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, dengan melibatkan 20 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan



partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, studi kasus sederhana, dan pendampingan akademik. Materi meliputi konsep modal kerja kuantitatif, sumber pendanaan, pengelolaan kas dan saldo kas minimum, serta pengelolaan investasi pada piutang dan persediaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan modal kerja dan kemampuan mengidentifikasi permasalahan keuangan usaha secara lebih sistematis. Peserta mulai memahami pentingnya menentukan kebutuhan modal kerja, memilih sumber pendanaan sesuai kapasitas usaha, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, mengendalikan piutang, serta mengoptimalkan persediaan. Kegiatan ini memberikan fondasi pengetahuan yang relevan untuk mendukung efisiensi operasional, likuiditas, dan keberlanjutan UMKM.

**Kata kunci: UMKM, modal kerja, literasi keuangan, pengelolaan kas, sumber pendanaan**

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Besarnya jumlah UMKM yang tersebar di berbagai wilayah menjadikan sektor ini sebagai salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi, baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Selain itu, kemampuan UMKM untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi krisis menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan usaha yang relatif kuat. Kondisi tersebut memperkuat posisi UMKM sebagai sektor strategis yang tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian, tetapi juga mendukung terwujudnya pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usaha dan mempertahankan keberlangsungannya.

Salah satu kendala yang cukup dominan adalah keterbatasan modal kerja yang disertai dengan kurangnya pemahaman mengenai sumber pembiayaan dan tata kelola modal usaha (Hartina et al., 2023). Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usahanya. Di samping itu, kemampuan dalam mengalokasikan serta memanfaatkan modal secara efektif untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas kegiatan usaha juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini pada akhirnya dapat membatasi kemampuan UMKM dalam meningkatkan skala usaha sekaligus memperkuat daya saingnya.

Permasalahan UMKM juga tidak terlepas dari kemampuan manajerial yang masih relatif terbatas. Pengelolaan usaha pada sebagian besar pelaku UMKM masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem manajemen yang memadai (Winarso & Kurniawati, 2022). Hal tersebut antara lain terlihat dari belum optimalnya pencatatan transaksi dan laporan keuangan, belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum tersusunnya



perencanaan bisnis secara sistematis. Akibatnya, pelaku usaha sering menghadapi kendala dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya, menentukan arah pengembangan bisnis, serta memenuhi berbagai persyaratan administratif yang diperlukan untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Selain permasalahan modal dan manajemen, kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan inovasi produk, memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif juga masih menghadapi berbagai keterbatasan (Prastiwi & Ningsih, 2021). Sementara itu, perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut pelaku UMKM untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen, kemajuan teknologi, serta persaingan pasar yang semakin intensif, Penelitian (Salendar & Raharjo, 2022). Keterbatasan dalam aspek tersebut dapat menghambat kemampuan UMKM dalam menciptakan nilai tambah produk, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengembangan UMKM tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan akses terhadap sumber permodalan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan edukasi, konsultasi, dan pendampingan secara berkelanjutan juga diperlukan untuk mendukung peningkatan kemampuan pelaku usaha. Pendampingan yang dilakukan secara tepat dapat membantu pelaku UMKM dalam mengenali dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, menyusun strategi pengembangan usaha, menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel, serta memanfaatkan berbagai alternatif pembiayaan yang tersedia. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai mitra masyarakat dalam mendukung proses transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Berdasarkan hasil observasi serta pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan konsultasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM, ditemukan beberapa permasalahan yang masih banyak dihadapi oleh pelaku usaha. Permasalahan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kewirausahaan, manajemen usaha, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan modal kerja. Kondisi ini dapat menghambat peningkatan produktivitas serta memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis secara tepat.
2. Rendahnya kemampuan inovasi usaha, baik dalam pengembangan produk, pemanfaatan teknologi, maupun penerapan strategi pemasaran. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan produk UMKM dalam menghadapi persaingan dan memenuhi tuntutan perubahan pasar.
3. Terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan formal, yang antara lain dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, belum tertibnya administrasi usaha, serta belum terpenuhinya berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh Lembaga keuangan.



4. Kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM belum maksimal, sehingga sebagian pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam memperoleh bimbingan untuk mengatasi berbagai persoalan usaha dan merancang strategi pengembangan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Dari hasil identifikasi terhadap kondisi mitra, permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM berkaitan dengan masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan modal kerja. Keterbatasan tersebut tercermin dari belum optimalnya pemahaman peserta mengenai konsep modal kerja, pilihan sumber pembiayaan, pengelolaan kas, serta pengendalian piutang dan persediaan. Apabila kondisi tersebut tidak memperoleh penanganan yang tepat, maka dapat berdampak pada kurang efisiennya kegiatan operasional, terganggunya kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta terhambatnya pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM (Taufik et al., 2022).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukasi dan penguatan kapasitas yang dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai berbagai alternatif sumber modal kerja sekaligus memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengelolaan modal yang efektif. Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan penyuluhan dengan tema “Pengelolaan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Lingkungan RT. 003 / RW.01, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat, Tangerang” dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### **Tujuan dan Sasaran**

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat kemampuan manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam merencanakan dan mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan pada akhirnya dapat mendukung perbaikan kinerja usaha, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha dalam jangka Panjang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pelaku UMKM yang berasal dari lingkungan RT. 003 / RW. 01, Kelurahan Pisangan, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Peserta pelatihan sebagian besar pelaku UMKM pada sektor perdagangan, antara lain warung makan, warung kelontong, penjual sayur-mayur, kebutuhan rumah tangga, serta usaha perdagangan skala kecil lainnya.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di wilayah RT. 003/ RW.01, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengalami kendala dalam mengelola modal kerja serta memiliki tingkat literasi keuangan usaha yang relatif terbatas.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada:

- Hari / Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026



- Tempat : RT. 003 / RW.01, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatif (*participatory learning approach*), yaitu suatu metode yang menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan konsep yang disampaikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.

Metode pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi secara interaktif, yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan modal kerja, strategi pengelolaan arus kas, piutang, dan persediaan, serta berbagai alternatif sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM.
2. Sesi diskusi dan tanya jawab, yang difokuskan pada identifikasi berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam menjalankan usahanya. Melalui sesi ini, peserta bersama narasumber mendiskusikan alternatif solusi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat.
3. Penyajian studi kasus, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menganalisis dan menerapkan konsep pengelolaan modal kerja pada situasi yang relevan dengan kondisi usaha masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta melalui pembelajaran berbasis pengalaman.
4. Pendampingan akademik, dilakukan dalam bentuk konsultasi dan pemberian masukan kepada peserta terkait implementasi materi penyuluhan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kapasitas dan pemberdayaan pelaku UMKM secara berkelanjutan.

Untuk menunjang kelancaran dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan, digunakan berbagai media pembelajaran, antara lain modul penyuluhan, bahan presentasi berbasis Powerpoint, laptop, serta LCD proyektor, sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan mengenai sumber dan pengelolaan modal kerja berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek dasar manajemen keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep modal kerja, alternatif sumber pendanaan, pengelolaan kas, serta pengelolaan piutang, dan persediaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus efektivitas proses pembelajaran.

Mayoritas peserta merupakan pelaku usaha mikro, omzet harian di bawah Rp. 500.000,- dan telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun. Meskipun memiliki



pengalaman berusaha, sebagian besar masih mengelola keuangan berdasarkan pengalaman praktis tanpa menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha perlu didukung dengan peningkatan literasi keuangan agar pengelolaan modal kerja menjadi lebih efektif. Temuan tersebut sejalan dengan teori Van Home dan Wachowicz yang menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja berperan penting dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasional usaha.

### **Pemahaman Kosep Modal Kerja**

Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memandang modal kerja hanya sebagai dana awal usaha. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami bahwa modal kerja mencakup seluruh aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional usaha. Peningkatan pemahaman ini mendukung teori Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

### **Alternatif Sumber Pendanaan**

Penyuluhan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai alternatif sumber pembiayaan usaha. Jika sebelumnya peserta hanya mengandalkan modal pribadi atau pinjaman keluarga, setelah penyuluhan mereka mulai memahami pemanfaatan sumber pendanaan formal sesuai kebutuhan dan kemampuan usaha. Hasil ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan pendanaan yang lebih rasional dan berkelanjutan.

### **Pengelolaan kas**

Pemahaman peserta mengenai pengelolaan kas mengalami peningkatan, terutama terkait pentingnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, menyusun arus kas sederhana serta menentukan saldo kas minimum. Pengelolaan kas yang baik diharapkan mampu menjaga likuiditas usaha sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja.

### **Pengelolaan Piutang dan Persediaan**

Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengendalian piutang dan pengelolaan persediaan sebagai bagian dari modal kerja. Penjualan kredit perlu disertai dengan pengendalian piutang, sedangkan jumlah persediaan harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha agar perputaran modal kerja tetap optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan persediaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta pada keempat aspek tersebut membentuk dasar pengelolaan modal kerja yang lebih baik, sehingga pelaku UMKM diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih efektif.

### **Implikasi Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan modal kerja. Peningkatan

pemahaman mengenai sumber pendanaan, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat likuiditas, dan mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM melalui program edukasi dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan pengelolaan modal kerja bagi pelaku UMKM di RT. 003/ RW. 01, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat, telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep modal kerja, alternatif sumber pendanaan, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan sebagai komponen utama dalam pengelolaan keuangan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan modal kerja meskipun telah memiliki pengalaman berusaha. Melalui penyuluhan yang dikemas secara interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja secara terintegrasi untuk mendukung likuiditas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan



literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif.

#### **Daftar Pustaka**

- Hartina, Goso, & Muh. Halim Palatte. (2023). *Analisis Dampak Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., & Ningsih, L. K. (2021). Peran kompetensi sdm, internal locus of control dan karakteristik wirausaha dalam meningkatkan kinerja umkm. *INOVASI*, 17(4), 835–840. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10247>
- Salendar, A. V., & Raharjo, S. T. (2022). Hubungan Antara Transisi Pemasaran dari Pemasaran Tradisional ke Pemasaran Digital dengan Volume Penjualan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 19(2), 72–79. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v19i2.56373>
- Taufik, T., Isnurhadi, I., Ghasarma, R., & Yuliani, Y. (2022). PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA UMKM DI KECAMATAN ILIR BARAT II PALEMBANG DIMASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i2.2323>
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>